

Menggali Potensi Diri untuk Menentukan Arah Studi dan Karier dengan Tes Minat dan Tes Kepribadian

Silfiasari¹, May Lia Elfina^{2*}

^{1,2}Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, Kota Malang, Indonesia

Email: ^{1*}silfiasari@umm.ac.id ²mayliaelfina@umm.ac.id

Abstrak

Perubahan cepat di era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0 menuntut individu memiliki kompetensi dan kejelasan arah karier sejak dini. Siswa SMA, sering mengalami kebingungan menentukan jurusan kuliah dan karier karena belum memahami potensi diri. Urgensi pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan tes minat dan tes kepribadian agar siswa mengenali potensi diri. Pengabdian masyarakat ini bertujuan membantu siswa mengenali potensi diri melalui pelaksanaan tes minat Muhammadiyah Adolescent Interest Scale (MAIS) dan tes kepribadian Big Five Personality Inventory (BFI), disertai pendampingan untuk menginterpretasikan hasilnya. Hasil tes akan menjadi dasar siswa dalam merencanakan studi dan karier yang sesuai dengan minat dan kepribadian, serta membantu guru menyusun bimbingan berbasis data. Metode pelaksanaan meliputi: (1) Sosialisasi pentingnya mengenal potensi diri; (2) Pelatihan pengisian tes minat dan kepribadian; (3) Penerapan teknologi dengan pelaksanaan tes berbasis daring dan analisis otomatis; (4) Pendampingan dan evaluasi melalui psikoedukasi karier dan penyusunan rencana studi; (5) Keberlanjutan program dengan integrasi asesmen ke layanan bimbingan konseling sekolah. Evaluasi dilakukan pada proses, hasil, dampak, dan kualitas program. Secara keseluruhan, kegiatan ini efektif membantu siswa mengenai potensi dirinya melalui pemetaan minat dan kepribadian. Dengan mengetahui minat dan kepribadian pada diri sendiri, siswa mampu untuk menentukan arah studi dan karinya di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Big Five Personality Inventory (BFI), Bimbingan Karier, Muhammadiyah Adolescent Interest Scale (MAIS), Perencanaan Karier, Potensi Diri.

Abstract

Rapid changes in the era of globalization and the Industrial Revolution 4.0 require individuals to have competence and clear career paths from an early age. High school students, often experience confusion in choosing college majors and careers because they do not yet understand their potential. The urgency of this community service is to conduct interest and personality tests so that students recognize their potential. This community service aims to help students recognize their potential through the implementation of the Muhammadiyah Adolescent Interest Scale (MAIS) interest test and the Big Five Personality Inventory (BFI) personality test, accompanied by assistance in interpreting the results. The test results will be the basis for students in planning studies and careers that suit their interests and personalities, as well as helping teachers develop data-based guidance. The implementation methods include: (1) Socialization of the importance of recognizing one's potential; (2) Training in completing interest and personality tests; (3) Application of technology by implementing online-based tests and automatic analysis; (4) Assistance and evaluation through career psychoeducation and the preparation of study plans; (5) Sustainability of the program by integrating assessments into school guidance and counseling services. Evaluation is carried out on the process, results, impact, and quality of the program. Overall, this activity effectively helps students identify their potential through interest and personality mapping. By understanding their own interests and personality, students are able to determine the direction of their future studies and careers.

Keywords: Big Five Personality Inventory (BFI), Career Guidance, Career Planning, Muhammadiyah Adolescent Interest Scale (MAIS), Self-Potential.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja pada era globalisasi dan revolusi industri 4.0 menuntut individu untuk memiliki kompetensi, keterampilan, dan kejelasan arah karier sejak dini. Persaingan yang semakin ketat serta cepatnya perubahan kebutuhan dunia kerja membuat pemilihan jalur studi dan karier menjadi keputusan penting yang tidak dapat dilakukan secara sembarangan. Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dihadapkan pada tantangan untuk menentukan pilihan pendidikan yang selaras dengan potensi diri agar mampu memilih karier sesuai dengan minatnya (Muna et al., 2025). Namun beberapa pengabdian masyarakat menjelaskan bahwa saat ini banyak siswa SMA belum dapat menentukan pilihan karier mereka. Pengabdian masyarakat pada siswa SMA di Ciputat menjelaskan bahwa sebagian besar siswa SMA belum dapat menentukan karier mereka (Padil et al., 2025). Pengabdian masyarakat yang dilakukan pada siswa SMA di Semarang juga menjelaskan bahwa 8 dari 10 siswa SMA di Semarang mengalami kebingungan dalam memilih karier (Febrianti & Sarajar, 2024).

SMA Boarding School X di Malang adalah lembaga pendidikan SMA khusus putri dengan sistem *boarding school* atau pondok yang ada di Kabupaten Malang, Jawa Timur, Indonesia. Berdiri sejak tahun 2016 dan secara resmi mengantongi izin dari Dinas Pendidikan Kabupaten Malang pada tahun 2017. Visi sekolah tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yaitu berorientasi pada keunggulan dengan memperhatikan potensi masa kini, sesuai dengan norma agama Islam dan harapan masyarakat. SMA Boarding School X pada tahun 2026 ini masih dalam proses pengembangan. Sekolah ini merupakan institusi pendidikan yang masih relatif baru dan sedang berada dalam tahap perkembangan, sehingga jumlah peserta didik yang terdaftar masih terbatas. Selain jumlah peserta didik yang terbatas, beberapa fasilitas di sekolah ini juga masih terbatas, salah satunya adalah layanan tes untuk asesmen dan pengembangan siswa. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya dan anggaran yang dimiliki oleh sekolah. Fasilitas dan layanan pendukung di sekolah seperti asesmen psikologis masih dilakukan secara bertahap.

Berdasarkan kondisi diatas, muncul permasalahan yang terjadi pada siswa. Hasil wawancara dengan beberapa siswa di SMA tersebut, sebagian besar siswa belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai potensi diri sendiri, di sekolah belum ada tes minat dan kepribadian yang bisa digunakan untuk memahami potensi diri, dan banyak siswa yang masih bingung menentukan arah studi atau pilihan kariernya setelah lulus. Di sekolah tersedia layanan bimbingan konseling dan guru BK yang bisa memberikan fasilitas konseling kepada siswa, namun untuk asesmen psikologis bakat minat dan kepribadian belum ada.

Pemahaman mengenai potensi diri seperti dapat dibangun melalui asesmen psikologis, salah satunya melalui tes minat dan tes kepribadian. Tes minat memberikan gambaran mengenai kecenderungan minat individu, sedangkan tes kepribadian memberikan gambaran sikap dan cara berpikir seseorang yang relatif konsisten dari waktu ke waktu. Kedua tes ini dapat memberikan gambaran objektif untuk memilih arah studi dan karier di masa depan. Salah satu tes minat yang ada di Indonesia adalah Muhammadiyah Adolescent Interest Scale yang dikembangkan oleh Laboratorium Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. Salah satu tes kepribadian yang dapat digunakan pada subjek Indonesia adalah Big Five Personality Inventory (Ramdhani, 2012).

Muhammadiyah Adolescent Interest Scale yang dikembangkan oleh Laboratorium Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang (Akhtar et al., 2025). Tes ini dikembangkan berdasarkan teori minat dari Holland yaitu RIASEC dengan singkatan Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional. Singkatan ini menunjukkan ciri-ciri kepribadian seseorang yang menghubungkan dengan karier yang sesuai dengan kepribadian mereka. Realistic adalah minat dalam aktivitas dalam bidang mekanik, menguji kualitas suku cadang, memperbaiki, merawat suku cadang yang rusak, mengoperasikan mesin serta merakit komponen elektronik. Investigative adalah minat dalam aktivitas yang terkait dengan menerapkan pengetahuan mengenai ilmu pengetahuan alam pada tanaman dan hewan. Artistic adalah minat dalam aktivitas yang berhubungan dengan segala hal yang berkaitan dengan seni baik seni rupa, pementasan, dan sastra. Aktivitas ini menuntut seseorang memiliki *sense of art*. Social adalah minat dalam pekerjaan dengan orang lain dan termasuk pada kegiatan menjual, memberi pendampingan, memberikan informasi/instruksi dan melakukan, administrasi pelayanan dibidang tersebut. Enterprising adalah minat dalam pekerjaan yang berhubungan dengan memulai dan melakukan proyek terutama usaha, memimpin dan mengambil keputusan, senang mengambil resiko demi keuntungan. Conventional adalah minat yang berhubungan dengan kemampuan *clerical* dan kemampuan *arithmetic*.

Big Five Personality Inventory merupakan alat ukur multidimensi yang mengukur lima dimensi kepribadian Big Five, yakni *openness*, *extraversion*, *neuroticism*, *agreeableness*, dan *conscientiousness*. Alat tes ini digunakan bukan untuk menggolongkan individu ke dalam tipe kepribadian tertentu, melainkan untuk menggambarkan sifat-sifat kepribadian yang disadari oleh individu itu sendiri. Di kalangan ilmiah saat ini, big five adalah model kepribadian yang paling banyak diterima dan digunakan. Menurut Bhattacharjee & Ramkumar (2025) kepribadian big five mempunyai pengaruh terhadap *academic performance*. Oleh karena itu tipe kepribadian ini yang dipilih sebagai salah satu metode asesmen dalam pengabdian masyarakat ini.

Melihat kondisi tersebut, tujuan program pengabdian masyarakat ini dirancang adalah untuk membantu siswa menggali potensi diri melalui tes minat dan kepribadian, sekaligus memberikan sesi interpretasi hasil tes. Manfaat pengabdian masyarakat adalah siswa dapat memahami profil dirinya secara utuh dan mampu merencanakan jalur studi serta karier yang selaras dengan minat dan kepribadian, sehingga diharapkan dapat mengurangi risiko salah jurusan dan meningkatkan peluang keberhasilan di masa depan. Beberapa program pengabdian masyarakat serupa yang sejalan dengan pengabdian masyarakat ini adalah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2025) yaitu pemberian tes psikologi kepada siswa SMA di Palembang untuk membantu pemilihan jurusan. Hasil pengabdian masyarakat ini menjelaskan bahwa tes psikologi terbukti dapat membantu pemilihan jurusan pada siswa SMA. Pengabdian masyarakat lain dilakukan oleh Muhopilah et al. (2024) juga menyatakan bahwa tes psikologi dapat membantu pemetaan minat dan bakat siswa SMA di Majalengka. Kebaharuan dari pengabdian masyarakat ini adalah terletak pada implikasi layanan asesmen minat dan kepribadian di sekolah yang belum memiliki layanan psikologi akibat keterbatasan sumber daya yang berada di Kabupaten Malang. Kegiatan ini juga menyediakan umpan balik kepada siswa sebagai dasar memahami potensi diri untuk mendukung perencanaan studi dan karier di masa depan. Selain itu, penggunaan tes minat dan kepribadian berbasis komputer juga menjadi salah satu kebaharuan yang membedakan pengabdian masyarakat ini dengan pengabdian masyarakat yang lainnya.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai implementasi dari roadmap pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Malang 2025-2028 pada *Digital Governance and Sustainable Welfare* pada bagian *Digital Inclusion and Social Welfare* aspek *Quality Education* karena tes minat dan tes kepribadian adalah bagian dari layanan pendidikan untuk membantu siswa mengenal potensi diri. Pengabdian masyarakat ini juga masuk dalam SDG's 4 poin 4.4 yaitu tes minat dan tes kepribadian membantu siswa memahami kekuatan dan preferensi mereka sehingga dapat memilih jalur studi dan karier yang relevan dengan potensi yang dimiliki, serta SDG's poin 4.7 yaitu tes minat dan tes kepribadian dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran diri (*self-awareness*), *decision making* yang tepat, keterampilan sosial-emosional, yang semuanya merupakan bagian dari kompetensi untuk pembangunan berkelanjutan. Pengabdian masyarakat ini juga mendukung 8 Misi Asta Cita yaitu asta cita nomor 3 yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Bidang fokus RIRN pada pengabdian masyarakat ini yaitu sosial-humaniora, seni budaya, dan pendidikan. Sedangkan pada IKU, pengabdian masyarakat ini masuk dalam IKU 1 yaitu lulusan mendapatkan pekerjaan yang layak dan IKU 3 yaitu dosen berkegiatan di luar kampus.

METODE

Pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada 11 siswa SMA Boarding School X di Malang. Jumlah tersebut disesuaikan dengan kondisi sekolah yang masih tergolong baru dan berada pada tahap pengembangan, sehingga jumlah siswa pada jenjang yang menjadi sasaran kegiatan masih relatif terbatas. Oleh karena itu, seluruh siswa yang memenuhi kriteria sasaran dilibatkan dalam kegiatan. 11 siswa tersebut adalah semua siswa yang berada di kelas X. Untuk siswa kelas XI dan kelas XII tidak dilibatkan dikarenakan mereka telah melakukan asesmen yang sama ketika berada di kelas X.

Instrumen tes minat menggunakan Muhammadiyah Adolescent Interest Scale yang dikembangkan oleh Laboratorium Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang (Akhtar et al., 2025). Instrumen tes kepribadian menggunakan Big Five Inventory yang diadaptasi oleh Ramdhani (2012). Sesuai dengan permasalahan dan solusi yang dipaparkan diatas, tahapan pengabdian masyarakat mencakup lima aspek berikut:

1. Sosialisasi: Tahap awal ini bertujuan memperkenalkan apa itu tes minat dan apa itu tes kepribadian kepada seluruh pihak yang terlibat, seperti siswa dan guru. Kegiatan meliputi penjelasan mengenai pentingnya mengenali potensi diri, manfaat tes minat dan kepribadian, serta bagaimana hasil tes akan digunakan untuk membantu siswa menentukan arah studi dan karier. Sosialisasi dilakukan melalui psikoedukasi pentingnya memahami potensi diri pada siswa Sekolah Menengah Atas.

2. **Pelatihan:** Pada tahap ini, pengabdian memberikan tes minat dan tes kepribadian kepada siswa. Siswa harus mengisi tes minat dan kepribadian sesuai dengan dirinya masing-masing, tanpa melihat jawaban dari teman yang lain. Tes minat dan tes kepribadian harus diisi sesuai dengan diri sendiri, karena pada tes ini tidak ada jawaban benar dan tidak ada jawaban salah.
3. **Penerapan Teknologi:** Tahap ini berfokus pada pemanfaatan teknologi untuk mempermudah pelaksanaan tes dan pengelolaan data. Tes minat dan kepribadian dilaksanakan secara daring menggunakan platform yang terstandar, sehingga hasilnya dapat langsung dianalisis secara otomatis. Sistem ini juga memungkinkan penyimpanan database profil siswa yang aman dan mudah diakses oleh guru pembimbing untuk pemantauan perkembangan. Setelah hasil tes keluar, konselor menuliskan laporan hasil asesmen psikologis yang nantinya akan diberikan ke siswa dan ke sekolah.
4. **Pendampingan dan Evaluasi:** Setelah pelaksanaan tes, siswa mengikuti sesi pendampingan secara klasikal yang berisi materi mengenai cara membaca dan memahami hasil tes minat dan kepribadian. Pada sesi ini, fasilitator menjelaskan makna setiap aspek yang diukur, cara menginterpretasikan profil hasil tes, serta bagaimana hasil tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan studi dan perencanaan karier. Tahap evaluasi dilakukan setelah kegiatan pendampingan. Proses evaluasi dilakukan secara klasikal, setelah pemaparan materi mengenai interpretasi hasil tes, siswa diminta untuk membaca hasil masing-masing. Kemudian siswa dan tim pengabdian melakukan sesi diskusi bersama di kelas terkait hasilnya. Walaupun dilakukan secara klasikal di dalam kelas, tim pengabdian meminta masing-masing siswa menyampaikan hasilnya secara bergilir.
5. **Keberlanjutan Program:** Untuk memastikan program memberikan manfaat jangka panjang, sekolah membangun mekanisme keberlanjutan seperti integrasi tes minat dan kepribadian ke dalam program rutin bimbingan konseling. Data yang terkumpul digunakan sebagai referensi bagi angkatan berikutnya, termasuk pemanfaatan *track record* alumni sebagai inspirasi bagi siswa. Keberlanjutan juga mencakup pembaruan teknologi, pelatihan berkala, dan penguatan kerja sama dengan pihak eksternal seperti perguruan tinggi dan lembaga psikologi.

Adapun roadmap kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Lima Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kepada masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan yang berupa tes minat dan tes kepribadian, pendampingan, dan evaluasi. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut.

Tahap Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi, tim pengabdian memberikan pemaparan kepada siswa mengenai konsep potensi diri, pentingnya mengenali potensi diri sejak dini, serta keterkaitan antara potensi diri dengan pemilihan jurusan studi dan perencanaan karier masa depan. Materi sosialisasi juga mencakup penjelasan mengenai pengertian minat dan kepribadian, perbedaan keduanya, serta peran minat dan kepribadian dalam menentukan kesesuaian individu terhadap bidang studi dan pekerjaan tertentu.



Gambar 2. Sosialisasi Mengenali Potensi Diri

Hasil dari tahap sosialisasi menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pentingnya mengenali potensi diri sebagai dasar dalam pengambilan keputusan pendidikan dan karier. Siswa juga menunjukkan ketertarikan yang cukup tinggi terhadap materi yang disampaikan, terlihat dari keaktifan siswa dalam bertanya dan berdiskusi mengenai pilihan jurusan dan pekerjaan yang sesuai dengan dirinya.

Tahap Pelaksanaan Tes Minat dan Tes Kepribadian

Tahap pelatihan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tes minat dan tes kepribadian berbasis komputer. Sebelum pelaksanaan tes, siswa diberikan penjelasan mengenai tata cara pengisian tes serta pentingnya mengerjakan tes secara jujur dan sesuai dengan kondisi diri masing-masing. Jumlah siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini adalah 11 siswa. Berikut adalah rincian hasil tes minat dan kepribadian siswa.

Tabel 1. Hasil Tes Minat dan Kepribadian

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Kepribadian	Minat
1	AI	15 tahun	Perempuan	Agreeableness, Extraversion	Social, Artistic, Enterprising
2	AZK	16 tahun	Perempuan	Agreeableness, Openness to Experience	Social, Artistic, Investigative
3	ANA	15 tahun	Perempuan	Openness to Experience, Agreeableness	Artistic, Social, Enterprising
4	KARA	15 tahun	Perempuan	Agreeableness, Conscientiousness	Enterprising, Social, Conventional
5	ND	16 tahun	Perempuan	Openness to Experience, Neurotism	Artistic, Conventional, Enterprising
6	NK	15 tahun	Perempuan	Conscientiousness, Openness to Experience	Social, Enterprising, Artistic
7	RAW	15 tahun	Perempuan	Agreeableness, Openness to Experience	Realistic, Social, Investigative
8	RSP	15 tahun	Perempuan	Agreeableness, Openness to Experience	Social, Enterprising, Artistic

9	SQAR	16 tahun	Perempuan	Agreeableness, Openness to Experience	Social, Enterprising, Conventional
10	UZA	15 tahun	Perempuan	Openness to Experience, Agreeableness	Artistic, Social, Conventional
11	VRP	15 tahun	Perempuan	Openness to Experience, Agreeableness	Social, Enterprising, Artistic



Gambar 3. Pelaksanaan Tes Minat dan Tes Kepribadian

Tahap Pendampingan

Pada tahap pendampingan, tim pengabdian mendampingi siswa dalam memahami dan menginterpretasikan hasil tes minat dan tes kepribadian yang telah dikerjakan. Siswa diajarkan cara membaca profil minat dan kepribadian, memahami karakteristik diri yang muncul dari hasil tes, serta mengaitkannya dengan pilihan jurusan kuliah dan bidang karier yang relevan. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengenali kecenderungan minat dan tipe kepribadian yang dimilikinya. Selain itu, siswa juga mampu menghubungkan hasil tes dengan alternatif jurusan pendidikan dan pilihan karier yang sesuai. Beberapa siswa secara aktif mengajukan pertanyaan terkait kecocokan antara minat, kepribadian, dan rencana studi atau pekerjaan yang diinginkan.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas keseluruhan kegiatan pengabdian masyarakat dalam membantu siswa mengenali potensi diri dan menentukan arah studi serta karier masa depan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, refleksi siswa, serta pengamatan terhadap pemahaman siswa setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu mengenali potensi diri, minat, dan kepribadian yang dimilikinya. Siswa juga menunjukkan peningkatan pemahaman dalam menentukan pilihan jurusan kuliah dan rencana karier yang lebih realistis dan sesuai dengan karakteristik diri. Dari total peserta pengabdian masyarakat sebanyak 11 siswa, seluruh siswa memberikan pernyataan bahwa setelah sesi evaluasi, siswa mampu untuk mengenali tipe kepribadian dan minat yang dominan di dalam dirinya.

Tahap evaluasi dilakukan secara klasikal di dalam kelas. Walaupun secara klasikal, siswa diminta untuk menyampaikan satu-persatu hasil tes masing-masing. Kegiatan ini dilakukan karena keterbatasan waktu peserta pengabdian masyarakat. Salah satu contohnya adalah yang disampaikan oleh siswa inisial UZA. Siswa tersebut menyukai menggambar, ketika waktu luang dia akan menghabiskan waktunya untuk menggambar. Hasil tes minat menunjukkan UZA mempunyai minat artistic. Namun demikian, UZA juga menyukai kegiatan-kegiatan sosial.

“Saya suka menggambar sih kak.. tapi saya mau kuliah di jurusan kesehatan apa tidak bisa karena artistic minat yang pertama?”

Pertanyaan tersebut adalah salah satu contoh pertanyaan yang sering muncul yang berkaitan dengan kesesuaian antara hasil asesmen dan pilihan studi yang telah direncanakan. Tim pengabdian menjelaskan bahwa hasil tes minat tidak bersifat membatasi pilihan studi, melainkan memberikan gambaran mengenai kecenderungan minat individu. Oleh karena itu, siswa tetap dapat memilih program studi di bidang kesehatan apabila memiliki motivasi, kemampuan akademik, dan tujuan karier yang mendukung, serta dapat mengembangkan minat artistik sebagai kompetensi pendukung. Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan tes minat dan tes kepribadian menunjukkan bahwa seluruh siswa memiliki kombinasi karakteristik minat dan kepribadian yang beragam. Berdasarkan hasil tes, minat yang paling banyak muncul adalah *social*, *artistic*, dan *enterprising*, sedangkan dimensi kepribadian yang paling dominan adalah *agreeableness* dan *openness to experience*.

Minat sosial yang dominan yaitu sosial menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan untuk berinteraksi, membantu, membimbing, dan bekerja sama dengan orang lain. Temuan ini sejalan dengan teori Holland yang menyatakan bahwa individu dengan minat sosial cenderung tertarik pada aktivitas pendidikan, pelayanan, konseling, kesehatan, dan pekerjaan yang melibatkan hubungan interpersonal (Pramudawardani & Adiati, 2024). Selain itu, munculnya minat *artistic* pada sebagian besar siswa menunjukkan adanya kecenderungan terhadap kreativitas, ekspresi diri, dan aktivitas yang membutuhkan imajinasi (Tuhame et al., 2025). Sementara itu, minat *enterprising* mengindikasikan adanya ketertarikan terhadap aktivitas kepemimpinan, persuasi, dan pengelolaan organisasi yang dapat mendukung perkembangan karier di bidang bisnis maupun kewirausahaan (Wei, 2024).

Dari aspek kepribadian, dimensi *agreeableness* yang banyak ditemukan menunjukkan bahwa siswa cenderung memiliki sikap kooperatif, empati, dan mudah menjalin hubungan sosial yang positif (Yang et al., 2025). Karakteristik tersebut mendukung munculnya minat sosial yang dominan pada peserta. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al. (2025) yang menjelaskan bahwa individu dengan kepribadian *agreeableness* cenderung memiliki sikap positif dan ramah terhadap orang lain sehingga rentan mengalami stres kerja. Dimensi *openness to experience* mengindikasikan bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, terbuka terhadap pengalaman baru, dan memiliki kecenderungan berpikir kreatif. Individu dengan tingkat *openness to experience* yang tinggi umumnya lebih mudah mengeksplorasi berbagai pilihan pendidikan dan karier karena memiliki fleksibilitas berpikir yang baik (Breuer et al., 2023).

Hasil pendampingan menunjukkan bahwa siswa mulai mampu memahami profil minat dan kepribadian yang dimilikinya serta menghubungkannya dengan pilihan jurusan dan karier yang sesuai. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar siswa mengaku belum memahami potensi diri, masih bingung menentukan jurusan kuliah, dan belum memiliki gambaran karier yang jelas. Namun setelah memperoleh hasil asesmen dan pendampingan, siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap diri sendiri serta dapat mengambil keputusan karier masa depan. Temuan ini sejalan dengan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Alsqour & Al-Shoubaki (2024) yang menyatakan bahwa *career decision-making* akan tercapai ketika individu dapat memahami konsep diri sendiri. Individu yang mampu mengenali minat, nilai, kemampuan, dan karakteristik kepribadiannya akan lebih mudah membuat keputusan karier yang tepat. Selain itu, asesmen psikologis yang dilakukan pada masa remaja berperan penting dalam membantu proses eksplorasi karier dan meningkatkan keyakinan dalam pengambilan keputusan pendidikan (Gashi et al., 2023).

Intervensi yang diberikan memberikan manfaat bagi sekolah mitra berupa tersedianya informasi mengenai profil minat dan kepribadian siswa yang sebelumnya tidak ada. Informasi tersebut dapat digunakan sebagai dasar memberikan arahan pilihan studi dan perencanaan karier siswa. Informasi ini juga dapat digunakan untuk rencana kegiatan mendatang, seperti psikoedukasi atau konseling mengenai eksplorasi pilihan studi maupun karier dan persiapan transisi ke perguruan tinggi atau dunia kerja.

Pengabdian masyarakat ini dapat dijadikan salah satu referensi mengenai efektivitas pelaksanaan asesmen untuk mencapai sebuah tujuan. Asesmen yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah pelaksanaan tes minat dan tes kepribadian. Sedangkan tujuan dilaksanakan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui gambaran diri sendiri yang bisa digunakan untuk pengambilan keputusan. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini terbukti efektif dalam membantu siswa mengenali potensi diri melalui pemetaan minat dan kepribadian. Hasil asesmen tidak hanya memberikan

informasi mengenai karakteristik individu, tetapi juga menjadi dasar bagi siswa untuk merencanakan studi lanjut dan karier yang lebih sesuai dengan dirinya. Selain bermanfaat bagi siswa, data hasil asesmen juga dapat digunakan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai dasar penyusunan layanan bimbingan karier yang lebih terarah dan berbasis kebutuhan siswa.

KESIMPULAN

Tes minat dan tes kepribadian ini dirancang sebagai program pengabdian masyarakat masyarakat untuk membantu siswa menggali potensi diri melalui tes minat dan kepribadian, sekaligus memberikan sesi interpretasi hasil tes. Kegiatan ini dilakukan dengan berbagai tahapan, mulai dari sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, dan keberlanjutan program. Secara keseluruhan, kegiatan ini efektif membantu siswa mengenai potensi dirinya melalui pemetaan minat dan kepribadian. Dengan mengetahui minat dan kepribadian pada diri sendiri, siswa mampu untuk menentukan arah studi dan karirnya di masa yang akan datang.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai minat, kepribadian, serta keterkaitannya dengan perencanaan studi dan karier melalui pelaksanaan asesmen psikologis dan sesi pendampingan. Selain memberikan manfaat bagi siswa, kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi sekolah mitra berupa tersedianya data profil minat dan kepribadian siswa yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam layanan bimbingan dan konseling. Mengingat sekolah masih berada pada tahap pengembangan dan belum memiliki layanan asesmen psikologis secara mandiri, hasil kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam pengembangan layanan bimbingan studi dan karier yang lebih sistematis. Ke depan, sekolah dapat mengintegrasikan kegiatan asesmen minat dan kepribadian secara berkala, khususnya bagi siswa kelas X, kemudian dilanjutkan dengan program eksplorasi studi dan karier pada kelas XI, dan pendampingan pemilihan studi lanjut bagi siswa kelas XII sebagai bentuk keberlanjutan program.

Saran untuk program selanjutnya adalah, sekolah diharapkan dapat melaksanakan asesmen minat dan kepribadian secara berkala agar perkembangan potensi diri siswa dapat dipantau dari waktu ke waktu. Selain itu, program pengabdian masyarakat serupa dapat dikembangkan dengan melibatkan jumlah peserta yang lebih besar serta mencakup jenjang pendidikan yang berbeda agar manfaat program dapat dirasakan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, H., Suharsono, Y., Silfiasari., Sari, N.T.I., Saraswati, P., Zulfiana, U., Istiqomah. (2025). *Muhammadiyah Adolescent Interest Scale (MAIS)* (No. EC002025065493) [Hak cipta]. Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual.
- Alsquor, A., & Al-Shoubaki, N. (2024). The effectiveness of super's theory-based career group counseling in developing self-concept and career decision-making among a sample of gifted students in Jordan. *International Journal of Education and Practice*, 12(3), 557–573. <https://doi.org/10.18488/61.v12i3.3731>
- Bhattacharjee, R. R., & Ramkumar, A. (2025). Effect of big five personality dimensions on the academic performance of college students. *Frontiers in Psychology*, 16, 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1490427>
- Breuer, S., Ortner, T. M., Gruber, F. M., Hofstetter, D., & Scherndl, T. (2023). Aviation and personality: Do measures of personality predict pilot training success? Updated meta-analyses. *Personality and Individual Differences*, 202, 111918. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2022.111918>
- Dewi, K. V., Herlina, H., & Batu, E. Y. L. (2025). Pengaruh dimensi agreeableness dari the big five personality terhadap stres kerja dengan organizational citizenship behavior sebagai variabel intervening pada guru SMA Negeri 1 Kota Tebing Tinggi. *Journal of Economics and Management Sciences*, 7(4), 747–752. <https://doi.org/10.37034/jems.v7i4.215>
- Febrianti, F., & Sarajar, D. K. (2024). Konsep diri dan kematangan karier siswa kelas XII SMA di Kabupaten Semarang. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 628–635. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v9i1.6463>
- Gashi, L. J., Bërxulli, D., Konjufca, J., & Cakolli, L. (2023). Effectiveness of career guidance workshops on the career self-efficacy, outcome expectations, and career goals of adolescents: An intervention study. *International Journal of Adolescence and Youth*, 28(1), 2281421. <https://doi.org/10.1080/02673843.2023.2281421>

- Muhopilah, P., Suryono, Y., Shiamullaeli, M., Putri, S. C. Y., Lena, L., & Hidayat, T. R. C. (2024). Psikotes sebagai metode untuk pemetaan minat dan bakat siswa kelas XII MA Daarul Uluum PUI Majalengka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(3), 532–536. <https://doi.org/10.59837/jpmmba.v2i3.854>
- Muna, N., Masruroh, L., & Falhah, A. (2025). Penerapan layanan bimbingan konseling karier berbasis asesmen bakat minat (ABM) terhadap keputusan karier siswa. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 6(1), 29–39. <https://doi.org/10.31943/counselia.v6i1.289>
- Padil, P., Ananda, C. A. Y., Lusianti, D., & Effendy, A. A. (2025). Menggali potensi diri dalam menentukan arah karier terhadap siswa SMA PGRI 56 Ciputat. *SocServe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(4).
- Pramudawardani, N. K. P., & Adiati, R. P. (2024). Holland's RIASEC model: Career and job development assessment for personnel administration staff. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 13(3), 361. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v13i3.14915>
- Pratiwi, M., Mardhiyah, S. A., Juniarly, A., Iswari, R. D., & Anggraini, D. (2025). Pemberian tes psikologi untuk membantu pemilihan jurusan bagi siswa SMA di kota Palembang. 9(4).
- Ramdhani, N. (2012). Adaptasi bahasa dan budaya inventori big five. *Jurnal Psikologi*, 39(2), 189–207.
- Tuhame, M. K., Kayondo, B. N., Habinka, A. D. B., & Maiga, G. (2025). Career preference-personality mismatch: Leveraging the RIASEC model in IT-driven career guidance. *Journal of Information Systems and Informatics*, 7(2), 1612–1626. <https://doi.org/10.51519/journalisi.v7i2.1121>
- Wei, R. (2024). Examining the influence of the RIASEC theory within the Holland code on students' academic performance in their chosen disciplines among the context of higher education. *Cogent Education*, 11(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2391274>
- Yang, Z., Wu, J., Dai, S., Xiong, Y., & Peng, C. (2025). The personality traits of agreeableness: Hindrance or aid to restorative forest experiences? *Urban Forestry & Urban Greening*, 112, 128962. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2025.128962>